

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA BROSUR SEBAGAI
MEDIA PENYULUHAN DI ERA DIGITALISASI DI UPT PENGEMBANGAN
AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KECAMATAN
LAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**VIKI VIKARIS
2019310096**

**PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS FAKULTAS
PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA
TUNGGADEWI MALANG
2024**

RINGKASAN

Viki Vikaris. 2019310096. Efektivitas Pemanfaatan Media Brosur Sebagai Media Penyuluhan Di Era Digitalisasi Di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kecamatan Lawang Kabupaten Malang . Pembimbing Utama : Dr.Eri Yusnita Arvianti,SP.,MP, Pembimbing Pendamping :A.Yusuf Kholil,SP.,M.Agr .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pemanfaatan media brosur sebagai media penyuluhan di era digitalisasi terhadap pertanian, serta untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam pengaruh efektivitas tersebut. Dilakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa penguasaan teknologi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan brosur, sementara era digitalisasi dan pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Saran yang diajukan antara lain adalah untuk petani agar meningkatkan pencarian informasi dan pemerintah untuk terus memberikan penyuluhan kepada masyarakat dalam budidaya pertanian. Implikasi temuan ini penting bagi peningkatan efektivitas penyuluhan pertanian di era digitalisasi.

Kata Kunci : Pemanfaatan Media Brosur, Era Digitalisasi, Penyuluhan, Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Layanan penyuluhan untuk pengembangan pertanian berfungsi sebagai penghubung antara praktik petani dan teknologi serta pengetahuan petani, yang selalu berkembang untuk memenuhi permintaan petani. Untuk menerapkan rencana yang membantu usaha pertanian, petani harus memiliki pengetahuan tentang inovasi di sektor pertanian. Melalui PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) dan sumber daya lainnya, petani juga dapat memperoleh keahlian tersebut dengan menawarkan penyuluhan pertanian (Marlina, 2016). Selain tanah, uang, tenaga kerja, energi, dan teknologi, pengetahuan tentang teknik produksi pertanian juga diperlukan karena dapat membantu petani dalam menentukan pilihan tergantung pada permintaan pasar dan keadaan lingkungan (Abdul, 2017).

Media sosial dan kehidupan manusia saling terkait erat di dunia yang terglobalisasi dan kaya informasi saat ini. Mardikanto. (2019) Petani mungkin memerlukan berbagai informasi tergantung pada komoditas pertanian yang mereka kelola, khususnya komoditas pertanian. Informasi di sektor pertanian seringkali dipecah menjadi beberapa sub-kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Inovasi dan teknologi produksi, pengolahan produk pertanian, hasil pemasaran, iklim dan cuaca, penawaran dan permintaan, serta modal semuanya dimasukkan dalam statistik pertanian. Mahmudi (2015) menyatakan bahwa petani dapat menggunakan saluran komunikasi yang tersedia untuk mendapatkan pengetahuan pertanian. Petani dapat memperoleh informasi dengan menggunakan jaringan komunikasi. Salah satu definisi media interaksi adalah alat perantara yang sengaja dipilih oleh komunikator untuk menyampaikan instruksi kepada komunikan. Media komunikasi menurut Nurhayati (2013) sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan dosen dan instruktur memilih media yang diperlukan sebelum pembelajaran dimulai.

Meningkatkan produktivitas, efisiensi perusahaan, pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran akan peran ini, para pemain kunci dan komunitas bisnis harus bersedia dan mampu mengatur diri mereka sendiri, membantu diri mereka sendiri dalam mendapatkan akses terhadap intelijen pasar, modal teknologi, dan sumber daya lainnya. Pendidikan, konservasi, dan perencanaan adalah proses pembelajaran. kondisi lingkungan sekitar (Ida, dkk. 2017). Untuk mewujudkan keuntungan yang diharapkan, sosialisasi harus dilaksanakan dan perubahan sosial harus dilakukan baik pada masyarakat maupun masyarakat. Dengan menggunakan konseling, hal ini berupaya untuk menjamin individu dapat memperoleh atau mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku bagi dirinya dan keluarganya (Rahayu, 2017). Perencanaan dan pelaksanaan penjangkauan dengan cara yang melibatkan masyarakat dalam prosesnya dan membuat mereka bersedia, mampu, tertarik, dan terlibat adalah hal yang penting jika masyarakat ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Ruyadi dkk. (2017), materi yang akan diberikan dipublikasikan pada media penyuluhan untuk memudahkan petani memperoleh

informasi yang diberikan oleh penyuluh.

Pemilihan media penjangkauan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan penjangkauan (Leilani, Nurmala, & Patekkai, 2017). Media penyuluhan adalah segala bentuk komunikasi yang mendukung kegiatan penyuluhan dengan menyebarkan konsep atau informasi. Lengkey, 2014 Meningkatkan efektivitas kelancaran aliran pesan dalam proses komunikasi komunitas sasaran pembawa pesan adalah tujuan dari pendidikan media. Sasaran penyuluhan seringkali kurang memahami proses komunikasi; misalnya, penyampaian informasi dalam konteks ini sebagian besar hanya berupa kata-kata lisan atau tanpa media sama sekali. Oleh karena itu, diperlukan perluasan media yang membantu penyampaian pesan (Ginting, dkk. 2020). Penggunaan media dapat memberikan banyak keuntungan, seperti: meningkatkan jangkauan khalayak sasaran; memberikan informasi yang akurat dan tepat; menawarkan gambaran yang lebih konkret dengan unsur gambar dan gerak; menjadi lebih menarik dan komunikatif; menawarkan lingkungan belajar yang sangat mirip dengan tempat kerja; merangsang banyak orang; dan berfungsi sebagai alat untuk kerja praktek dan pelatihan simulasi.

Salah satu elemen penting yang secara signifikan dapat mempengaruhi keberhasilan inisiatif penjangkauan adalah efisiensi penggunaan media penjangkauan. R., Levis, dan L. (2017) Contoh contoh keberhasilan efektivitas penggunaan media. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap masyarakat meningkat sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran dalam kegiatan penyuluhan. Saat ini, brosur adalah bentuk komunikasi yang populer. Karena brosur berguna dan menarik secara visual, Abdul Majid (2017) mengklaim bahwa brosur bisa menjadi alat pengajaran yang menarik. Brosur dengan gambar grafis berpotensi menarik perhatian pembaca dalam informasi yang disampaikannya.

Brosur adalah sejenis bundel buku kecil yang berisi informasi tentang penyuluhan pertanian. Isinya bisa mencapai 60 halaman dan dimaksudkan sebagai panduan praktis kegiatan dengan penjelasan singkat dan mudah dipahami (Astutik, 2019). Bahasa yang sederhana digunakan untuk memberikan hal-hal spesifik atau rekomendasi dalam ringkasan singkat, sehingga cepat dan mudah dipahami. Brosur diberikan sebagai sarana untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai profil perusahaan, fasilitas umum, produk, layanan, atau lembaga pendidikan. Karena brosur pertanian berisi lebih banyak informasi daripada buklet, maka ini adalah halaman informasi yang dimaksudkan untuk menggugah emosi pembaca yang dituju. Untuk benar-benar memahami dan menggunakan informasi yang diberikan, Anda harus membaca pamflet secara menyeluruh. Menurut Mulyani (2017), pamflet dan brosur pertanian dibuat dengan menggunakan standar praktik penulisan ilmiah. Ya, ada banyak topik berbeda saat menulis, seperti menentukan apakah suatu isu sesuai, data, menilai validitas, dan sebagainya.

Perkembangan teknis terkini, jika memungkinkan, dikontraskan dengan perkembangan yang lebih tradisional atau lebih tua. Dengan melakukan kegiatan ini pembaca akan dapat memahami tren yang terjadi saat ini secara lebih utuh (Jaya, 2018). Banyak format media cetak dan elektronik tersedia untuk digunakan dalam konteks sensor media. Media cetak, termasuk brosur, pamflet, buklet, dan poster, telah lama digunakan dalam inisiatif penjangkauan. Sebaliknya, proyeksi, TV, CD, VCD, dan media elektronik seperti laptop atau proyektor merupakan pilihan umum untuk penyebaran informasi. Dengan memahami kedua jenis media ini, editor dapat memilih media yang paling cocok dan sukses untuk berkomunikasi dengan audiensnya (Kartasapoetra, 2016).

Karena perdagangan modern melibatkan teknologi, maka sistem perdagangan yang sudah ketinggalan zaman di kawasan Lawang tidak mampu bersaing dengannya. Meskipun

daerah ini merupakan rumah bagi beberapa organisasi pertanian, banyak yang tetap mendukung brosur sebagai sumber pengetahuan pertanian yang dapat diandalkan. Teknologi Produksi Irigasi Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT) merupakan yang paling terkenal. Tanaman merambat, buah-buahan, tanaman pokok pertanian, dan tanaman budidaya (seperti anggrek, tanaman obat, dan tanaman hias) termasuk tanaman pertanian yang diciptakan di UPT. Terdapat sejumlah fasilitas yang dimiliki, antara lain pusat pelatihan, laboratorium tanah, laboratorium sektor pengolahan pangan skala kecil, laboratorium kultur jaringan tanaman, dan gudang jamur. Brosur dapat digunakan untuk memberitahu pemilik hewan peliharaan mengenai situasi dan mendorong mereka untuk mengunjungi lokasi untuk mendapatkan informasi bahkan melihat proses penanaman secara detail, mengingat banyaknya tanaman pertanian yang ditanam di UPT ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pemanfaatan media brosur sebagai media penyuluhan di era digital terhadap pertanian, serta faktor-faktor yang paling mempengaruhi efektivitas penggunaan media brosur sebagai media penyuluhan di era digital.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh variabel era digitalisasi (X1), penguasaan teknologi (X2) dan pendidikan (X3) terhadap efektivitas pemanfaatan media brosur sebagai media penyuluhan pertanian di era digitalisasi di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Lawang?
- b. Variabel apa yang paling dominan terhadap pengaruh efektivitas pemanfaatan media brosur sebagai media penyuluhan di era digitalisasi di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Lawang?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh variabel era digitalisasi (X10, penguasaan teknologi (X2) dan pendidikan (X3) terhadap efektivitas pemanfaatan media brosur sebagai media penyuluhan di era digitalisasi terhadap pertanian
- b. Menganalisis variabel yang paling dominan terhadap pengaruh efektivitas pemanfaatan media brosur sebagai media penyuluhan di era digitalisasi

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1

b. Sebagai bahan informasi, pengetahuan dan pustaka tentang efektivitas pemanfaatan media brosur sebagai media penyuluhan

2. Bagi petani

Sebagai pemberian informasi yang berkaitan dengan informasi pertanian

3. Bagi Universitas

Universitas akan dapat meningkatkan kualitas lulusan melalui penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- E.S, Mulyani (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Upaya Khusus (Padi, Jagung dan Kedelai) di Jawa Timur.
- Ginting, Nina Maksimiliana, & Gardis Andari. (2020). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usahatani Padi. Journal Agricola* , 10 (1), 19-24.
- E.S, Mulyani (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Upaya Khusus (Padi, Jagung dan Kedelai) di Jawa Timur.
- Ginting, Nina Maksimiliana, & Gardis Andari. (2020). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usahatani Padi. Journal Agricola* , 10 (1), 19-24.
- Ida, R., Winoto, Y., & Komariah, N. (2017, Juni). *Media Komunikasi dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.5/No.1*, 37-50.
- Jaya, N., & Muhammad. (2018, Desember). *Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani. Jurnal Agribisnis, Vol. 11 No. 2*.
- Levis.R, L. (2017). *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan.Cipta Ditya Bakti, Bandung*
- Leilani, A., Nayun, N., & Patekkai, M. (2015). *Efektifitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). Pertanian*.
- Lengkey. (2014). Brosur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado dengan Teknologi Markelss Augmented Reality. *E-Jurnal Teknik Komputer dan Elektro*.
- Majid Abdul. (2017.2 (2)). Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan (Studi Pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru). *Journal Komunikasi*, 155-168.
- Mahmudi . (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (U. S. YKPN, Ed.)
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Resdakarya .
- Mardikanto. (2019). *Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas sebelas Maret*.
- Marlina. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Komoditas Padi di Desa Banyusari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung*.
- Nalibratawati, R., & Maulana, H. (2023). Hybrid Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Pascapandemi COVID-19 pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2).

Nurhayati. (2013). *Pengertian Media Komunikasi. Komunikasi. Retrieved from <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-komunikasi/>*

Puni Rahayu. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Salemba Medika.*